

Studi Literatur: Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Siswa

Literature Review: The Influence of Learning Styles on Student Achievement

T. M. Jamil¹, Azwar^{2*}, Eka Nurmala³

^{1,2} Universitas Syiah Kuala, Aceh – Indonesia

³ Politeknik Pelayaran Malahayati, Aceh – Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sept 28, 2025

Revised Sept 29, 2025

Accepted Sept 30, 2025

Kata Kunci:

Gaya Belajar, Prestasi Siswa,
Pembelajaran, Studi Literatur.

Keywords:

Learning Styles, Student
Achievement, Learning Process,
Literature Review.

ABSTRAK

Prestasi siswa merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Perbedaan capaian prestasi antar siswa menunjukkan adanya pengaruh berbagai faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar merujuk pada kecenderungan individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses belajar. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa melalui pendekatan *literature review*. Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap buku teks, artikel jurnal nasional dan internasional, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik gaya belajar dan prestasi siswa. Literatur dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola temuan, persamaan, dan perbedaan hasil penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan dengan prestasi siswa, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi tergantung pada jenjang pendidikan, karakteristik mata pelajaran, serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik menunjukkan kecenderungan kontribusi yang berbeda terhadap prestasi akademik, terutama ketika metode pembelajaran selaras dengan karakteristik siswa. Namun demikian, kajian ini juga menemukan bahwa gaya belajar bukan merupakan satu-satunya faktor penentu prestasi. Faktor motivasi, strategi belajar, kualitas pengajaran, dan lingkungan belajar turut berperan signifikan. Oleh karena itu, gaya belajar perlu dipahami secara proporsional sebagai salah satu dasar dalam merancang pembelajaran yang variatif dan inklusif. Artikel ini merekomendasikan pendekatan pembelajaran holistik yang tidak hanya mempertimbangkan gaya belajar, tetapi juga mendorong fleksibilitas dan kemandirian belajar siswa guna meningkatkan prestasi secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Student achievement is a crucial indicator for evaluating the effectiveness of the learning process in educational institutions. Variations in students' academic performance indicate the influence of multiple internal and external factors, one of which is learning style. Learning style refers to an individual's tendency in receiving, processing, and understanding information during the learning process. This article aims to comprehensively review the influence of learning styles on student achievement through a literature review approach. The method employed involves an in-depth analysis of textbooks, national and international journal articles, and relevant research reports addressing learning styles and academic achievement. The selected literature was

analyzed using content analysis techniques to identify patterns, similarities, and differences in research findings. The results of the review indicate that learning styles are related to student achievement, although the degree of influence varies depending on educational level, subject characteristics, and instructional approaches. Visual, auditory, and kinesthetic learning styles demonstrate different contributions to academic performance, particularly when instructional methods align with students' learning preferences. However, the findings also reveal that learning style is not the sole determinant of student achievement. Other factors such as learning motivation, learning strategies, instructional quality, and learning environment play significant roles. Therefore, learning styles should be understood proportionally as one of several considerations in designing effective and inclusive instruction. This article recommends a holistic learning approach that not only accommodates diverse learning styles but also fosters students' adaptability and independent learning skills to enhance academic achievement sustainably.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author*:

Name: Azwar

Institution: Universitas Syiah Kuala, Jln. Teuku Nyak Arief, Darussalam, Banda Aceh, Aceh, Indonesia – 23111

Email: azwar.fata@usk.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sejak lama dipahami sebagai fondasi utama dalam membangun peradaban manusia. Dalam perspektif klasik hingga modern, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pewarisan nilai, pembentukan karakter, dan pengembangan potensi individu secara utuh. Setiap sistem pendidikan, baik formal maupun nonformal, pada hakikatnya diarahkan untuk menghasilkan manusia yang beriman, berilmu, berakhlak, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan menjadi isu sentral yang senantiasa dikaji dan dievaluasi dari berbagai sudut pandang. Integrasi ilmu di pesantren tidak diwujudkan dalam bentuk penggabungan formal kurikulum agama dan umum, melainkan melalui pembentukan cara pandang hidup yang memandang ilmu sebagai sarana

pembentukan manusia beradab dan masyarakat berperadaban (Mundir, 2026).

Dalam konteks pendidikan formal, prestasi siswa sering dijadikan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Prestasi siswa umumnya diukur melalui capaian akademik yang tercermin dalam nilai ujian, hasil evaluasi pembelajaran, serta peringkat atau penghargaan akademik tertentu. Meskipun indikator tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan keseluruhan potensi siswa, prestasi akademik tetap memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan kelanjutan studi, kepercayaan diri siswa, serta persepsi masyarakat terhadap kualitas lembaga pendidikan. Efikasi diri akademik berhubungan positif dengan prestasi akademik karena keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong mahasiswa untuk lebih tekun, percaya diri, dan berorientasi pada pencapaian (Umar et al., 2026).

Prestasi siswa tidak muncul secara kebetulan, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara berbagai faktor. Prestasi belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa dalam belajar sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal (Marpaung, 2015). Faktor-faktor tersebut secara umum dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, motivasi belajar, minat, sikap, kepribadian, kondisi fisik, serta gaya belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, kurikulum, metode pembelajaran, serta kualitas pendidik. Di antara faktor-faktor tersebut, gaya belajar menempati posisi penting karena berkaitan langsung dengan cara siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran.

Gaya belajar merupakan konsep yang menjelaskan perbedaan individual dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi. Setiap siswa memiliki kecenderungan tertentu dalam belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Perbedaan ini dipengaruhi oleh latar belakang biologis, psikologis, sosial, dan budaya. Dalam praktik pendidikan, perbedaan gaya belajar sering kali diabaikan karena keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, serta tuntutan kurikulum yang padat. Akibatnya, pembelajaran cenderung bersifat seragam dan kurang responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Gaya belajar mengacu pada cara individu menerima, mengolah, dan memproses informasi, sedangkan minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk terlibat secara sukarela dan berkelanjutan dalam aktivitas belajar (Harjun et al., 2026).

Pendekatan pembelajaran yang seragam berpotensi menimbulkan kesenjangan prestasi antar siswa. Diharapkan para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat agar memicu

semangat dan aktifitas belajar siswa, seperti pendekatan interaktif yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif (Rizkiyah & Yulistiana, 2026). Siswa yang gaya belajarnya sesuai dengan metode pengajaran yang digunakan guru cenderung lebih mudah memahami materi dan mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya, siswa yang gaya belajarnya tidak selaras dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan sering mengalami kesulitan, meskipun memiliki kemampuan intelektual yang memadai. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar, munculnya rasa frustrasi, serta menurunnya kepercayaan diri siswa.

Dalam sejarah perkembangan teori pendidikan, perhatian terhadap perbedaan individu telah lama menjadi perhatian para ahli. Tokoh-tokoh pendidikan klasik menekankan pentingnya mengenal karakteristik peserta didik sebagai dasar dalam merancang pembelajaran. Dalam perkembangannya, kajian mengenai perbedaan individu semakin sistematis dengan munculnya berbagai teori psikologi belajar. Salah satu implikasi penting dari teori-teori tersebut adalah pengakuan terhadap keberagaman gaya belajar sebagai bagian dari karakteristik unik setiap individu.

Berbagai model gaya belajar telah dikembangkan oleh para ahli untuk menjelaskan variasi cara belajar siswa. Model visual, auditori, dan kinestetik merupakan salah satu klasifikasi yang paling populer dan banyak digunakan dalam praktik pendidikan. Model ini relatif mudah dipahami dan diaplikasikan oleh guru di kelas. Selain itu, terdapat pula model gaya belajar lain yang lebih kompleks, seperti model *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb, serta model Felder–Silverman yang banyak digunakan dalam konteks pendidikan tinggi dan pendidikan vokasi. Keberagaman model ini menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan konsep yang kaya dan multidimensional.

Meskipun konsep gaya belajar telah banyak digunakan dalam praktik pendidikan,

efektivitasnya dalam meningkatkan prestasi siswa masih menjadi perdebatan akademik. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik. Namun, penelitian lain menyatakan bahwa bukti empiris yang mendukung klaim tersebut masih terbatas dan bersifat kontekstual. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan perlunya kajian literatur yang komprehensif untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara gaya belajar dan prestasi siswa.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, isu gaya belajar menjadi semakin relevan seiring dengan penerapan kurikulum yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa. Kurikulum nasional mendorong pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Pendekatan ini menuntut guru untuk memahami karakteristik siswa, termasuk gaya belajar yang dimiliki, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna. Tanpa pemahaman tersebut, pembelajaran berisiko kembali pada pola tradisional yang berpusat pada guru.

Selain itu, keberagaman latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi siswa di Indonesia turut memengaruhi gaya belajar yang berkembang. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan stimulasi visual mungkin memiliki kecenderungan gaya belajar visual yang lebih kuat. Sebaliknya, siswa yang terbiasa dengan tradisi lisan dan interaksi verbal dapat menunjukkan kecenderungan gaya belajar auditori. Oleh karena itu, gaya belajar tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya tempat siswa berkembang.

Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, guru sering dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan tuntutan kurikulum dengan kebutuhan individual siswa. Keterbatasan waktu dan sarana sering menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran yang sepenuhnya diferensiatif. Namun demikian, pemahaman terhadap

gaya belajar tetap dapat menjadi dasar bagi guru untuk merancang variasi metode dan media pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana materi tersebut dapat dipahami secara optimal oleh siswa.

Prestasi siswa sebagai keluaran utama proses pembelajaran juga memiliki implikasi jangka panjang. Prestasi akademik yang baik dapat membuka peluang pendidikan dan pekerjaan yang lebih luas, serta meningkatkan mobilitas sosial. Sebaliknya, prestasi yang rendah dapat membatasi peluang tersebut dan berdampak pada kesejahteraan individu di masa depan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan prestasi siswa melalui pemahaman gaya belajar memiliki nilai strategis, tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi pembangunan sumber daya manusia secara keseluruhan.

Dalam ranah akademik, kajian literatur mengenai gaya belajar dan prestasi siswa memiliki peran penting dalam memperkuat landasan teoretis dan empiris penelitian pendidikan. Melalui kajian literatur, peneliti dapat mengidentifikasi pola umum, kesenjangan penelitian, serta arah pengembangan kajian selanjutnya. Literatur review juga memungkinkan integrasi berbagai temuan penelitian yang tersebar, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan mendalam.

Artikel ini disusun dengan tujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur yang membahas pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa. Fokus kajian tidak hanya pada hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif, tetapi juga pada penelitian yang menunjukkan hasil berbeda atau bahkan tidak signifikan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang berimbang dan kritis mengenai posisi gaya belajar dalam konteks pencapaian prestasi siswa.

Secara khusus, artikel ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan konsep dan klasifikasi gaya belajar berdasarkan berbagai perspektif

teoretis; (2) mengkaji temuan-temuan empiris mengenai hubungan antara gaya belajar dan prestasi siswa pada berbagai jenjang pendidikan; serta (3) membahas implikasi temuan tersebut bagi praktik pembelajaran dan pengembangan kebijakan pendidikan. Dengan cakupan tersebut, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan ilmu pendidikan.

Dengan dilakukannya kajian literatur ini, diharapkan pendidik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam merancang penelitian yang lebih kontekstual dan metodologis kuat. Pada akhirnya, pemahaman yang komprehensif mengenai gaya belajar diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian berupa studi literatur atau *literature review*. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa. Pendekatan ini dinilai tepat untuk memperoleh pemahaman konseptual dan empiris yang komprehensif tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Sumber data dalam kajian ini berasal dari buku teks pendidikan, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar ilmiah, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik gaya belajar dan prestasi siswa. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, antara lain: relevansi dengan topik kajian, kejelasan metodologi penelitian, serta kontribusi teoritis maupun praktis terhadap pengembangan ilmu pendidikan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data ilmiah seperti *Google Scholar*, portal jurnal nasional terakreditasi, serta perpustakaan digital perguruan tinggi. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran meliputi "gaya belajar", "*learning styles*", "prestasi siswa", dan "*academic achievement*". Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi untuk memastikan kesesuaian dengan fokus kajian.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Setiap sumber literatur dibaca secara cermat untuk mengidentifikasi konsep utama, temuan penelitian, serta kesimpulan yang berkaitan dengan hubungan antara gaya belajar dan prestasi siswa. Selanjutnya, dilakukan pengelompokan temuan berdasarkan jenis gaya belajar, jenjang pendidikan, dan hasil pengaruh yang dilaporkan. Proses sintesis dilakukan untuk menarik pola umum, persamaan, serta perbedaan antarpelitian.

Untuk menjaga keabsahan kajian, penulis berupaya menggunakan sumber-sumber yang kredibel dan mutakhir, serta menghindari bias interpretasi dengan membandingkan berbagai sudut pandang yang ada dalam literatur. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan berimbang mengenai pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis terhadap berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa kajian mengenai pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa telah dilakukan secara luas dengan pendekatan, konteks, dan hasil yang beragam. Literatur yang dianalisis mencakup penelitian kuantitatif, kualitatif, maupun campuran, dengan objek penelitian mulai dari siswa sekolah dasar hingga mahasiswa perguruan tinggi. Keberagaman tersebut memberikan gambaran yang kaya mengenai bagaimana gaya belajar dipahami dan

diimplementasikan dalam praktik pendidikan.

Gaya belajar dibagi tiga kelompok, yaitu belajar dengan melihat (*Visual Learning*), belajar dengan mendengar (*Auditory Learning*), belajar dengan melakukan (*Kinesthetic Learning*) (Telaumbanua & Harefa, 2024).

Secara umum, sebagian besar penelitian menunjukkan adanya hubungan antara gaya belajar dan prestasi siswa, meskipun kekuatan hubungan tersebut bervariasi. Variasi ini dipengaruhi oleh perbedaan konteks pendidikan, karakteristik mata pelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, serta instrumen yang dipakai untuk mengidentifikasi gaya belajar. Dengan demikian, gaya belajar tidak dapat dipandang sebagai faktor tunggal yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang kompleks.

Pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Siswa

Gaya belajar visual merupakan kecenderungan individu untuk memahami informasi melalui penglihatan. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam bentuk gambar, diagram, grafik, peta konsep, dan media visual lainnya. Literatur menunjukkan bahwa penggunaan media visual secara konsisten dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep, terutama pada mata pelajaran yang bersifat abstrak seperti matematika dan sains.

Mahasiswa dengan gaya belajar visual memiliki prestasi belajar yang sama dengan mahasiswa dengan gaya belajar auditorial, sedangkan keduanya memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik (Widyawati, 2016).

Beberapa penelitian melaporkan bahwa siswa visual menunjukkan prestasi yang lebih baik ketika pembelajaran dilengkapi dengan presentasi visual yang terstruktur. Hal ini disebabkan oleh

kemampuan siswa visual dalam mengorganisasi informasi secara spasial dan mengingat detail visual dengan lebih baik. Namun demikian, penelitian lain menegaskan bahwa keunggulan ini hanya muncul ketika media visual digunakan secara tepat dan tidak berlebihan. Media visual yang terlalu kompleks justru dapat membebani kognisi siswa dan menurunkan efektivitas pembelajaran.

Pengaruh Gaya Belajar Auditori terhadap Prestasi Siswa

Gaya belajar auditori ditandai dengan preferensi siswa terhadap pembelajaran melalui pendengaran. Siswa auditori cenderung lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan, diskusi, tanya jawab, dan aktivitas berbasis suara. Literatur menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori memperoleh manfaat signifikan dari pembelajaran yang interaktif dan komunikatif. Sementara itu, gaya auditori tetap relevan bila dipadukan dengan metode visual dan kinestetik, misalnya melalui penggunaan narasi audio dalam video pembelajaran atau kegiatan diskusi reflektif (Zahwa et al., 2026).

Dalam konteks pembelajaran bahasa dan ilmu sosial, gaya belajar auditori sering dikaitkan dengan prestasi yang lebih baik. Diskusi kelas, ceramah interaktif, serta penggunaan media audio terbukti membantu siswa auditori dalam memahami konsep dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang terlalu didominasi ceramah dapat menimbulkan kejenuhan, terutama bagi siswa dengan gaya belajar non-auditori.

Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Siswa

Gaya belajar kinestetik mengacu pada kecenderungan siswa untuk belajar melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung. Siswa kinestetik umumnya lebih aktif, menyukai praktik, simulasi, eksperimen, dan pembelajaran berbasis proyek. Literatur menunjukkan bahwa siswa dengan gaya

belajar kinestetik sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang bersifat pasif dan teoritis. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengharuskan seseorang untuk menyentuh sesuatu agar lebih mudah menyerap informasi dan mengingatnya (Cendiasaqa & Isnayanti, 2026).

Penelitian-penelitian yang mengkaji pembelajaran berbasis praktik menunjukkan bahwa siswa kinestetik memperoleh peningkatan prestasi yang signifikan ketika terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Hal ini terutama terlihat pada pendidikan kejuruan, pendidikan vokasi, dan pembelajaran sains berbasis laboratorium. Pembelajaran yang memberi ruang bagi eksplorasi dan pengalaman nyata membantu siswa kinestetik dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam.

Gaya Belajar dalam Perspektif Model Teoretis Lain

Selain model visual, auditori, dan kinestetik, literatur juga membahas gaya belajar berdasarkan model Kolb dan Felder-Silverman. Model Kolb menekankan siklus pembelajaran pengalaman yang melibatkan pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar *accommodator* dan *converger* cenderung unggul dalam pembelajaran berbasis praktik, sementara *assimilator* dan *diverger* lebih unggul dalam pembelajaran berbasis teori dan refleksi. Gaya belajar David Kolb yaitu *diverger*, *assimilator*, *converger* dan *acomodator* (Ikromah & Suwarno, 2026).

Model Felder-Silverman memperluas pemahaman gaya belajar dengan menyoroti dimensi aktif-reflektif, *sensing-intuitive*, visual-verbal, dan *sequential-global*. Literatur menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan menyesuaikan diri pada berbagai dimensi tersebut cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih stabil. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa fleksibilitas belajar merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi. Model ini memberikan wawasan yang lebih mendalam

tentang bagaimana mahasiswa memproses sebuah informasi, baik melalui pola logis maupun pola kreatif (Febriana et al., 2025).

Perbedaan Pengaruh Gaya Belajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa berbeda-beda pada setiap jenjang pendidikan. Pada pendidikan dasar, gaya belajar memiliki pengaruh yang relatif kuat karena siswa masih berada pada tahap perkembangan awal dan sangat bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat membantu membangun fondasi pemahaman yang kokoh.

Pada pendidikan menengah, pengaruh gaya belajar cenderung bersifat moderat. Siswa mulai mengembangkan strategi belajar mandiri dan kemampuan metakognitif, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada kesesuaian gaya belajar dengan metode pembelajaran. Namun demikian, pemahaman gaya belajar tetap berperan dalam membantu siswa mengoptimalkan strategi belajar mereka.

Pada pendidikan tinggi, pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik menjadi lebih kompleks. Mahasiswa dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai pendekatan pembelajaran dan tuntutan akademik yang beragam. Literatur menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengembangkan fleksibilitas gaya belajar dan strategi belajar mandiri cenderung memiliki prestasi yang lebih baik.

Keragaman gaya belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari pola asuh orang tua, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dan latar belakang budaya yang membentuk sikap, motivasi, serta perilaku belajar siswa (Lefteuw & Suroto, 2026).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gaya Belajar

Literatur juga mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan gaya belajar dalam

pembelajaran. Faktor pendukung meliputi kompetensi pedagogik guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan kebijakan institusi pendidikan. Guru yang memiliki pemahaman mendalam mengenai gaya belajar cenderung lebih mampu merancang pembelajaran yang variatif dan inklusif.

Sebaliknya, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, serta minimnya pelatihan guru mengenai pembelajaran diferensiatif. Selain itu, pemahaman yang keliru mengenai gaya belajar dapat menyebabkan pelabelan siswa secara kaku, yang justru membatasi potensi perkembangan mereka.

Analisis Kritis terhadap Konsep Gaya Belajar

Meskipun gaya belajar banyak digunakan dalam praktik pendidikan, literatur juga mencatat adanya kritik terhadap konsep ini. Beberapa peneliti berpendapat bahwa bukti empiris mengenai efektivitas penyesuaian pembelajaran berdasarkan gaya belajar masih belum cukup kuat. Mereka menekankan pentingnya fokus pada strategi pembelajaran berbasis bukti yang terbukti efektif untuk semua siswa.

Namun demikian, kritik tersebut tidak serta-merta meniadakan nilai praktis gaya belajar. Sebaliknya, gaya belajar perlu dipahami secara proporsional sebagai alat bantu untuk memahami perbedaan individu, bukan sebagai dasar tunggal dalam merancang pembelajaran. Pendekatan yang seimbang antara pemahaman gaya belajar dan penerapan strategi pembelajaran yang variatif dinilai lebih efektif.

Implikasi Hasil Kajian bagi Praktik Pendidikan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pemahaman gaya belajar memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan. Guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar melalui penggunaan metode dan media yang beragam. Pendekatan ini tidak

hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, artinya semakin baik gaya belajar siswa maka prestasi belajar siswa di sekolah semakin meningkat (Putri & Marsofiyati, 2024).

Selain itu, siswa perlu didorong untuk mengenali gaya belajar yang dimiliki dan mengembangkan kemampuan adaptasi dalam belajar. Dengan demikian, siswa tidak terjebak pada satu gaya belajar tertentu, tetapi mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang menekankan pengembangan pembelajar sepanjang hayat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan dengan prestasi siswa, meskipun tingkat dan bentuk pengaruhnya bervariasi tergantung pada konteks pendidikan dan faktor pendukung lainnya. Gaya belajar membantu menjelaskan perbedaan individu dalam proses belajar dan memberikan kerangka bagi pendidik untuk memahami kebutuhan siswa secara lebih mendalam.

Namun demikian, gaya belajar bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi siswa. Faktor motivasi, strategi belajar, kualitas pengajaran, serta lingkungan belajar juga memainkan peran penting. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang efektif hendaknya bersifat holistik dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut.

Kajian ini merekomendasikan agar pendidik tidak hanya mengidentifikasi gaya belajar siswa, tetapi juga mendorong fleksibilitas dan kemampuan adaptasi dalam belajar. Dengan demikian, siswa dapat berkembang menjadi pembelajar mandiri yang mampu menghadapi berbagai tuntutan

akademik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pengaruh gaya belajar dengan desain metodologis yang lebih kuat dan mempertimbangkan interaksi dengan faktor-faktor lain dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Cendiasaqa, R., & Isnayanti, D. (2026). Persepsi Gaya Belajar Generasi Z di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Pandu Husada*, 7(1), 48–60. <https://doi.org/10.30596/jph.v7i1.25049>
- Febriana, A. A., Sari, N., Kumala, D. A. A., Selfiyana, R., & Hasibuan, M. S. (2025). Penerapan Gaya Belajar Kolb, Honey and Mumford, Felder Silverman, Vark: Study Empiris pada Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi IIB Darmajaya. *Journal of Digital Literacy and Volunteering*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.57119/litdig.v3i1.134>
- Felder, R. M., & Silverman, L. K. (1988). Learning and Teaching Styles in Engineering Education. *Engineering Education*, 78(7), 674–681. <https://winbev.pbworks.com/f/LS-1988.pdf>
- Harjun, H., Halim, M., Wulandari, S., Ananta, H., Andriani, E., Nuraeni, W., Putri, C. A., & Sari, N. M. (2026). Hubungan antara Gaya Belajar terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.63822/yvas6265>
- Ikromah, N., & Suwarno, S. (2026). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Ill-Structured Problem Materi Aritmatika Berdasarkan Gaya Belajar David Kolb: Students Creative Thinking Skills in Solving Ill-Structured Problems in Arithmetic Based on David Kolb's Learning Styles. *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(1), 30–43. <https://doi.org/10.5281/zenodo.18197730>
- Kolb, D. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* Pearson Education. Inc <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324>, 4.
- Lefteuw, V., & Suroto, S. (2026). Memahami Keragaman Gaya Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran: Tinjauan Sosial, Ekonomi, Budaya, dan Pola Asuh Keluarga. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 727–739. <https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/sinergi/article/view/311>
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2). <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Mundir, M. (2026). Pesantren sebagai Basis Peradaban: Analisis Historis Integrasi Ilmu dalam Tradisi Islam Nusantara. *Jurnal Qalamina*, 1(1), 75–95. <https://kalamdarbe.com/index.php/JQ/article/view/11>
- Putri, R., & Marsofiyati, M. (2024). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Peserta Didik. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 146–161. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.322>
- Rizkiyah, N., & Yulistiana, Y. (2026). Penguatan Pendekatan Pembelajaran dan Gaya Belajar Melalui Sikap Ilmiah IPA: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18741–18749. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5194>
- Telaumbanua, E. D. P., & Harefa, A. R. (2024). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 691–697. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.873>
- Umar, A. T., Andriani, C., Manik, E. B., Ayu, D. P., & Sitepu, C. M. (2026). Pengaruh Efikasi Diri dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 6(1), 359–371.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3015>

Widyawati, S. (2016). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika (IAIM NU) Metro. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 107–114.
<https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i1.135>

Zahwa, C. D., Nazihah, R., Rahmadani, M., & Venesa, R. G. (2026). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Pencapaian IPAs Kelas IVb SDN 64/1 Muara Bulian. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 260–271.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8412>